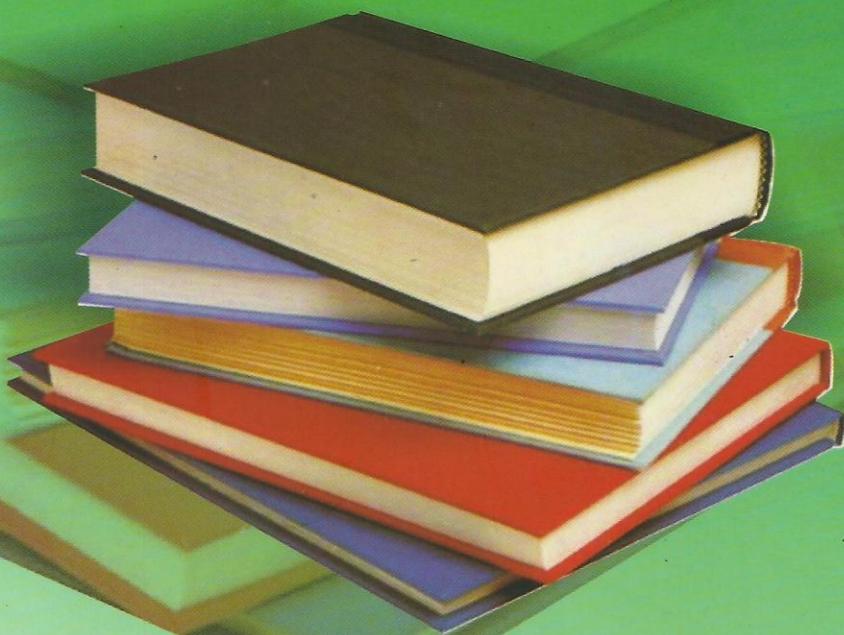


Editor :
Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya



ideas
PUBLISHING



Pengantar :
Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M. Hum.
(Dekan Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo)

BAHASA SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA

Editor:
Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

ideas
PUBLISHING

BAHASA SASTRA dan PEMBELAJARANNYA

Hak cipta yang dilindungi undang-undang ada pada Penulis.
Hak penerbitan ada pada Ideas Publishing.

Cetakan I, Maret 2011

Editor : Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

Lay Out : Tatang Suhendar
Desain Sampul : Sofian Koswara
Dicetak Oleh : CV Upakarti

Diterbitkan oleh
Ideas Publishing

Jl. Jend. Soedirman No. 6
Komplek Perumdos UNG No.06 Kota Gorontalo
email: infoideas@gmail.com

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Bahasa: sastra dan pembelajarannya/ editor Nani Tuloli,
Abdul Rahmat

Gorontalo: Ideas Publishing, 2011

xii + 242 hlm; 11,5 cm x 17,5 cm

ISBN 979-3374-05-8

1. Bahasa sastra dan pembelajarannya I. Tuloli Nani
II. Rahmat Abdul

PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Buku ini berisi kumpulan tulisan dari para peneliti dan pemerhati bahasa, sastra dan pengajarannya. Sebelum diterbitkan, tulisan ini telah disampaikan dalam Seminar Nasional, yang diadakan di Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda dan Kegiatan Bulan Bahasa 2010.

Karya seorang sastrawan Nasional, Acep Zamzam Noor telah membahas masalah perkembangan Sastra dan permasalahannya di Indonesia yang dikemas dalam tulisannya yang berjudul Sastra dan Negara. Guru Besar di bidang Sastra Prof. Dr. Nani Tuloli telah mengangkat masalah Pantun Gorontalo sebagai salah satu aspek budaya, sastra lisan, diciptakan dengan kandungan nilai-nilai struktur dan nilai-nilai amanat yang perlu dimanfaatkan dan diliestarkan sebagai identitas budaya daerah Gorontalo yang bernilai dan berbeda dengan budaya bangsa lain di dunia. Prof. Dr. Moon H. Otoluwa, guru besar di bidang Penelitian dan Pengajaran Bahasa telah mengangkat masalah keterampilan menulis yang sering menjadi momok baik bagi pelajar, mahasiswa, guru maupun dosen dan menawarkan metode dan pendekatan yang tepat dalam pengajarannya, dengan cara menguraikan beberapa langkah dalam merencanakan pelajaran menulis. Nonny Basalama, Ph.D, Doktor dalam bidang Applied Linguistics telah membahas isu gender dalam penggunaan bahasa, perkembangan historis dalam literature barat, baik dalam sintaksis maupun leksikal. Pertentangan antara laki-laki dan perempuan ini dipahami secara subjektif dan hanya berdasarkan pada hal hal yang diragukan tingkat kebenarannya ilmiahnya pada waktu itu. Dr. Fatmah Ar Umar, M.Pd, Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra telah mengangkat wacana Tujaqi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan. Tujaqi merupakan salah satu wacana budaya masyarakat Gorontalo, memiliki berbagai ideologi budaya

yang masih relevan dan dapat dijadikan pedoman dan pandangan hidup, baik dalam kehidupan berumah tangga, berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, berinstitusi, bernegara, maupun beragama dalam situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini. Masih banyak lagi penulis yang mengangkat masalah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya dalam buku ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena terbatasnya ruang dalam kata pengantar ini.

Oleh sebab itu, buku ini sangat penting untuk segera dimiliki dan dibaca, utamanya oleh mahasiswa, guru, dosen dan siapa saja yang berkecimpung atau berminat untuk belajar bahasa, sastra dan bagaimana pembelajarannya.

Akhirnya, sebagai manusia, tentu tidak luput dari sifat hilaf dan lupa, sehingga walaupun para penulisnya sudah memiliki keahlian dalam menulis, namun kesalahan dalam pengetikan, pemilihan kata ataupun kalimat tak dapat dihindari. Melalui pengantar kata ini, kami mohon kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaannya.

Gorontalo, 1 Januari 2011
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M.Hum.

DAFTAR ISI

Pengantar Dekan Fakultas Sastra dan Budaya UNG	v
Daftar Isi	vii
Bagian Satu	
Bahasa	1
Hasanuddin	3
Kesantunan Berbahasa dalam Konteks Profesionalisme Guru dan Pembangunan Karakter Bangsa	
Nonny Basalama	15
Apakah Bahasa Laki-Laki dan Perempuan berbeda?: Isu Gender dalam Kajian Applied Linguistics	
Yennie P. Pulubuhu	31
Pemertahanan Bahasa Gorontalo (Kajian dari Segi Etnografi)	
Adriansyah A. Katili	41
Metafora dalam Orasi Ilmiah Syamsu Qamar Badu: Suatu Analisis Wacana	
Sartin T. Miolo	51
Bahasa dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	

Sukardi Gau	61
Diversitas Bahasa di Kepulauan Papua	
Nyoman Pujiatmaja	93
Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Iklan Media Cetak Luwuk Post Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah	
Bagian Dua	
Sastra	107
Nani Tuloli	109
Pantun Gorontalo Teratur dan Bermakna	
Acep Zamzam Noor	123
Sastra dan Negara	
Fatmah A.R. Umar	129
Wacana Tujaqi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan	
Sitti Rachmi Masie	143
Penerapan Konsep Struktural A.J Greimas dalam Cerita Rakyat Gorontalo Limonu	
Herman Didipu	159
Sastra Daerah sebagai Salah Satu Khasanah Kebudayaan yang Perlu Dilestarikan	
Darmawati MR	169
Teenlit: Langkah Awal Mengajak Siswa Mencintai Sastra	

Bagian Tiga

Pembelajaran Bahasa dan Sastra	179
Moon Hidayati Otoluwa	181
Mengapa Menulis Itu Sulit? Suatu Tinjauan tentang Pembinaan Keterampilan Menulis	
Harto Malik	189
Model Pengembangan Kurikulum Bahasa: Jack Richard, Grave dan Murdoch	
Rasuna Talib	196
Evaluasi dan Pengukuran dalam Pembelajaran Bahasa	
Salam	215
Pengembangan Berpikir Kreatif melalui CTS (Catatan: Tulis dan Susun)	
Rahman Taufiqrianto Dako	221
PAIKEM menjadi GEMBROT: Strategi dalam Pembelajaran	
Muslimin	227
Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia "Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah"	

PENGEMBANGAN BERPIKIR KREATIF MELALUI CTS **(Catatan: Tulis dan Susun)**

Salam

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FSB Universitas Negeri Gorontalo*

A. Pengantar

Sebenarnya apa yang saya kemukakan pada bagian ini, mungkin tidak akan berarti apa-apa kepada Anda. Namun, jika saya tidak menyetengahkan tulisan ini, maka tidak akan pernah berarti dan tidak akan terjadi perubahan pada diri Anda termasuk diri saya.

Makalah ini disusun karena adanya desakan informasi yang semakin berlimpah. Tentunya informasi yang begitu banyak diperlukan kemampuan kita untuk mengolah sehingga menjadi bermanfaat. Di samping itu, tulisan ini diharapkan dapat membangkitkan cara berpikir kreatif mahasiswa melalui CTS dalam proses perkuliahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang dosen dalam menyajikan materi kuliah, tidak semua mahasiswa dapat memahami materi secara komprehensif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah adalah melalui pemanfaatan CTS. CTS dapat diterapkan baik pada materi yang disampaikan secara lisan maupun materi yang diperoleh melalui bacaan.

Kita perlu berpikir agar dapat menggunakan informasi yang kita miliki sebaik-baiknya, jika informasi yang diperoleh tidak lengkap. Limpah informasi berkat teknologi komputer dan informasi juga mengharuskan kita berpikir agar tidak kewalahan dan bingung dalam menghadapi begitu banyak informasi.

B. Berpikir Secara Kreatif

Seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, suka bermain-main, serta intuitif. Setiap orang berpotensi untuk menjadi orang kreatif. Steve Curtis dalam DePorter dan Hernacki (2003: 292) menjelaskan "Kita semua lahir dengan kreativitas, dan jika Anda yakin Anda adalah orang yang kreatif, Anda akan menemukan cara yang kreatif untuk mengatasi masalah harian baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi Anda".

Dalam hal kreativitas, terdapat tiga kualitas yang diperlukan dalam diri seseorang, yakni: (i) pikiran yang penuh rasa ingin tahu, (ii) kesanggupan untuk mengambil resiko, dan (iii) dorongan untuk membuat segalanya berhasil.

Dunia informasi selalu mengalami perubahan setiap waktu, dunia terus berubah dengan kecepatan yang luar biasa yang sebahagian besar disebabkan oleh limpahan dan ketersediaan informasi yang cukup banyak dan mudah diakses. Dengan informasi tersebut, orang cepat menyerap, merekombinasikan untuk menciptakan konsep, teori, fakta, dan penemuan baru yang lebih banyak lagi.

Ini mempunyai implikasi yang luar biasa besarnya bagi kita sebagai pendidik, baik guru maupun dosen. Pola pemikiran lama dan adaptasi pasif mungkin cukup membuat kita hanyut bersama arus, tetapi untuk benar-benar efektif dan terinformasi, kita harus mengendalikan gelombang informasi. Kita memerlukan keterampilan berpikir yang membuat kita mampu mengasimilasikan informasi baru untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

DePorter dan Hernacki (2003: 301) mengemukakan adanya lima tahapan proses kreatif sehingga menghasilkan pemikiran/tindakan yang kreatif sebagai berikut.

- 1) Persiapan: mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan.
- 2) Inkubasi: mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
- 3) Iluminasi: mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan.
- 4) Verifikasi: memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
- 5) Aplikasi: mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut.

Terkadang kita tidak memberikan perhatian yang serius pada "berpikir kreatif". Menurut Bono (2007: 35) ada dua alasan mengapa kita mengabaikan, yakni: (i) kita meyakini bahwa tidak ada yang bisa kita lakukan terhadap berpikir kreatif; dan (ii) kita hanya mengakui gagasan-gagasan kreatif apabila terbukti logis.

Kreativitas merupakan konsep yang multi-dimensional, sebab kreativitas adalah proses timbulnya ide yang baru sehingga membelah batasan dan asumsi serta membuat koneksi pada hal-hal lama yang tidak berhubungan menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas pada awalnya dipahami sebagai sesuatu yang langka, sehingga hanya orang-orang tertentu yang memilikinya yaitu orang yang diyakini telah mendapatkan anugerah Tuhan. Hal ini dijelaskan oleh teori *Spekulatif* tentang kreativitas. Disebut *spekulatif* karena tidak didasari oleh kerangka keilmiah yang memadai. Menurut Evans (1991: 43) kreativitas dipandang sebagai; (a) inspirasi Ilahi, (b) sebuah bentuk kegunaan, (c) sebuah bentuk intuisi yang sangat dikembangkan, (d) sebuah manifestasi daya kreatif yang melekat dari dalam diri sendiri, dan (e) sebuah daya kosmis yang berpusat pada alam. Kreativitas pada awalnya sulit didefinisikan sehingga jarang ditemukan definisinya. Sulitnya menemukan definisi kreativitas, antara lain dikemukakan oleh Semiawan, dkk. (2002: 60) bahwa kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Nampak bahwa kreativitas itu berupa potensi seseorang yang masih sulit didefinisikan.

Munandar (2003: 2) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencipta sesuatu yang baru, tidak biasa dan mengejutkan, sebagai pemecahan atas suatu masalah. Lebih lanjut dikemukakan kriteria kreativitas sebagai sebuah produk, yaitu; (a) adanya produk yang nyata (yang dapat diamati), (b) produk itu harus baru, dan (c) produk itu adalah hasil dari kualitas unik dari individu dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Beberapa pendapat di atas menyiratkan bahwa kreativitas merupakan aktivitas atau kegiatan mencipta secara nyata atau fisik, yang meliputi aspek; (a) kegunaan, (b) kebaruan, dan (c) kaitannya dengan lingkungan sosial sebagai pemecahan masalah.

C. Konsep CTS (Catatan: Tulis dan Susun)

Percaya atau tidak, kita semua adalah penulis. Dorongan untuk menulis sama besarnya dengan dorongan untuk berbicara; untuk mengkomunikasikan pikiran dan pengalaman kita kepada orang lain. Menurut Jakob Sumarjo yang dikutip Komaidi (2007: 6) "menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan". Banyak orang yang dapat menulis secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali. Sebuah makalah dapat ditulis dalam waktu sekitar satu jam, tetapi bisa juga berhari-hari baru selesai. Potensi dan tabiat orang dalam menulis memang berbeda, namun selalu mengalami proses kreatif yang hampir sama. Ini berarti bahwa perbedaan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan orang lain dalam menulis, tidak berlaku sama untuk proses kreatif dalam menulis. Artinya, kalau kreatif, maka semua orang dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan secara baik dan efektif.

Apabila kita terbiasa menulis, banyak manfaat yang dapat diperoleh seperti yang dikemukakan oleh Pennebacker dalam Komaidi (2007: 14-15) berikut.

- 1) Menulis menjernihkan pikiran.
- 2) Menulis mengatasi trauma.
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah.
- 5) Menulis bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis.

Dengan menulis-bebas yang biasa dilakukan, seseorang akan terlatih dalam kondisi apapun sehingga dapat menulis secara sistematis dan runtut.

Berdasarkan manfaat menulis sebagaimana di atas, maka manfaat ketiga dan keempat sangat berkaitan dengan kegiatan mahasiswa dalam proses kuliah. Dengan menulis seorang mahasiswa terlatih untuk mengingat atau mengabadikan setiap materi kuliah yang telah dikuliahkan. Selanjutnya dengan menulis membantu memecahkan masalah dengan kepala dingin, pikiran tenang, dengan memetakan masalah dan menyederhanakan masalah kemudian mencari solusinya. Manfaat menulis untuk mengingat informasi baru dan memecahkan masalah sangat relevan dengan CTS (Catatan: Tulis dan Susun).

CTS sebenarnya merupakan konsep pembelajaran Quantum Learning yang dikenal dengan istilah Catatan: TS. Menurut DePorter dan Hernacki (2003: 160) Catatan: TS adalah kependekan dari "Catatan: Tulis dan Susun". Ciri yang paling penting dari sistem ini adalah bahwa catatan ini memudahkan kita untuk mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi kita bersama-sama dengan bagian-bagian kunci pembicaraan atau materi bacaan.

Perlu diketahui perbedaan antara penulisan catatan dan penyusunan catatan. Penulisan catatan adalah mendengarkan apa yang dibicarakan oleh seorang pembicara atau guru seraya menuliskan poin-poin utamanya. Penyusunan catatan berarti menuliskan pemikiran dan kesan Anda sendiri sambil mendengarkan materi yang sedang disampaikan.

Penerapan CTS (Catatan: Tulis dan Susun) adalah sebagai berikut.

- 1) Mulailah dengan secarik kertas sesuai pilihan Anda
- 2) Gambarlah garis secara vertikal, kira-kira sepertiga bagian dari tepi kanan.
- 3) Sisi kiri kertas itu adalah untuk menuliskan catatan, sisi kanan (ruang yang lebih kecil) untuk menyusun catatan.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh penyiapan kertas untuk penyusunan dan pencatatan berikut ini.

Pada bagian ini: tuliskan apa yang dikatakan oleh pembicara poin-poin	Pada bagian ini tuangkan catat pikiran, perasaan, reaksi, pertanyaan-pertanyaan, dan
-----------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

Pada *penulisan catatan*, batasi diri kita terhadap informasi yang datang dari luar, dalam hal ini informasi dari pembicara. Sementara, pada *penyusunan catatan*, tulislah apa saja yang muncul dalam pikiran kita, tanpa menyensornya. Penyusunan catatan mungkin akan seperti berikut ini.

"Ini luar biasa..... Ini membosankan..... Aku tidak mengerti apa yang dia..... Sampai di mana ia..... Aku tahu bagaimana aku dapat menggunakannya dalam situasi yang lain.....Bagaimana kaitan ini dengan yang dikatakan sebelumnya".

Demikian contoh format penerapan CTS, silakan mencoba. Sebab suatu informasi kalau tidak dicoba, maka tidak akan bermanfaat informasi tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan sehubungan dengan CTS, dan itu bergantung pada kemampuan kita dalam mengembangkan proses berpikir kreatif.

D. Penutup

Demikianlah paparan singkat ini, mudah-mudahan dapat menggugah dan membangkitkan proses berpikir kreatif dalam diri kita. Dengan berpikir kreatif, maka kita dapat mengolah setiap informasi yang mungkin kurang bermakna menjadi bermakna. Lebih lanjut, bagi mahasiswa dapat memanfaatkan CTS sebagai bantuan untuk memahami dan mengingat materi kuliah, baik yang disampaikan secara lisan maupun melalui materi bacaan.

Jika Anda tidak meneruskan pesan ini, tidak akan terjadi apa-apa pada diri Anda.... *Anda tidak akan kehilangan pekerjaan, hewan peliharaan Anda tidak akan mati, Anda tidak akan mendapat kesialan, Anda juga tidak akan sakit....* Tetapi.... Jika Anda tidak meneruskan pesan ini, tidak akan terjadi perubahan berpikir dalam lembaga pendidikan ini, lebih khusus bagi mahasiswa.

E. Daftar Pustaka

- Bono, Edward de 2007 *Revolusi Berpikir*. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki 2003 *Quantum Learnig: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- James R. Evans 1991 *Berpikir Kreatif* terjemahan Bosco Carvallo. Jakarta: Bumi Aksara
- Komaidi, Didi 2007 *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Bandung: Sabda Media
- Munandar, S.C. Utami 2003 *Berpikir Kreatif dasar Inovasi*.<http://www.psinetid.com/cgi-bin/art/art.cgi?db>
- Semiawan, Conny R, dkk. 2002 *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya



**PANITIA PELAKSANA SEMINAR NASIONAL BAHASA DAN SASTRA
DALAM RANGKA BULAN BAHASA TAHUN 2010**

Keaja Sana

**PUSAT BAHASA JAKARTA DAN FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



SERTIFIKAT

NOMOR : 20 / PANPEL-BB/UNG/X/2010

Diberikan Kepada :

SALAM, S.Pd., M.Pd

atas keikutsertaannya sebagai Pemateri pada Kegiatan "Seminar Nasional Bahasa dan Sastra" dalam Rangka Bulan Bahasa Tahun 2010, yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 1 November 2010 di Gedung Serba Guna Universitas Negeri Gorontalo.

Sastrawan Nasional,

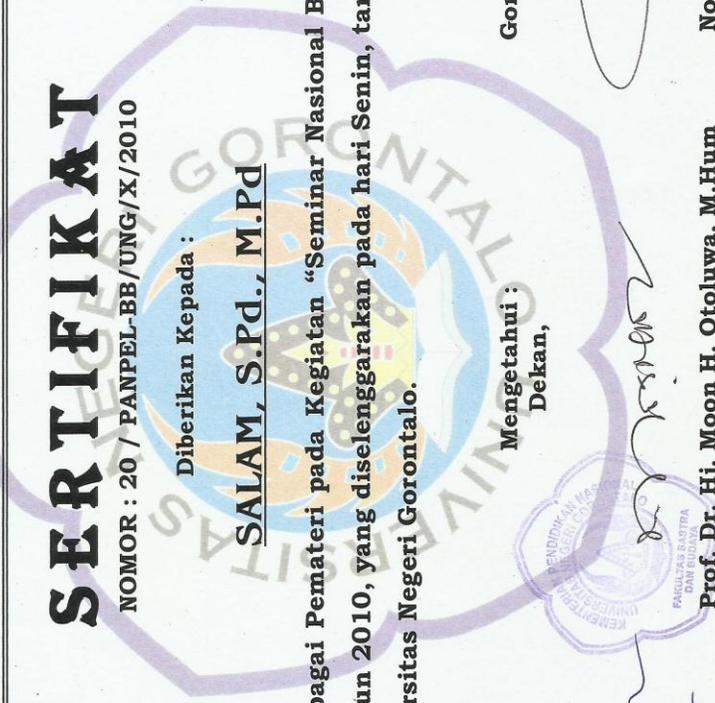
Acep Zamzam Noor

Mengetahui :
Dekan,

Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M.Hum
NIP. 19590902 198503 2 001

Gorontalo, 1 November 2010
Ketua Panitia,

Nonny Basalama, MA. Ph.D.
NIP. 19680310 199403 2 003



**JADWAL PELAKSANAAN SEMINAR NASIONAL
BAHASA DAN SASTRA
DALAM RANGKA BULAN BAHASA TAHUN 2010
Gorontalo, 1 November 2010**

No.	Pemateri	Judul Materi	Jam	Ket
1	Azep Zamzam Noor	Sastra dan Negara	2 Jam	
2	Prof. Dr. H. Nani Tuloli	Pantun Gorontalo : struktur dan Amanah	2 Jam	
3	Prof. Dr. Hj. Moon Otoluwa, M.Hum	Mengapa Menulis itu sulit? Suatu Tinjauan tentang Pembinaan Keterampilan Menulis	2 Jam	
4	Nonny Basalama, M.A., Ph.D	Apakah Bahasa Laki-laki dan Perempuan Berbeda? : Isu Gender dalam Kajian <i>Applied Linguistics</i>	1 Jam	
5	Drs. H. Harto Malik, M.Hum	Model Pengembangan Kurikulum Bahasa : Jack Richard, Grave dan Murdoch	1 Jam	
6	Dra. Hj. Rasuna Talib, M.Hum	<i>Leson Study</i> Sebagai Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik dalam Pembelajaran	1 Jam	
7	Prof. Dr. H. Hasanuddin., M.Hum	Kesantunan berbahasa dalam Konteks Profesionalisme Guru dan Pembangunan Bangsa	2 Jam	
8	Rahman Taufiqrianto Dako, SS., M.Hum	PAIKEM menjadi GEMBROT : Strategi dalam Pembelajaran	1 Jam	
9	Muslimin, S.Pd., M.Pd	Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah	1 Jam	
10	Adriansyah Katili, S.S. M.Pd	Metafora dalam Orasi Ilmiah Syamsu Qamar Badu : Suatu Analisis Wacana	1 Jam	
11	Harrudin	Reposisi Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	1 Jam	
12	I Nyoman Pujiatmaja	Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Iklan Media Cetak "Luwuk Post" Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah	1 Jam	
13	Dra. Hj. Yennie P. Pulubuhu, M.Pd	Pemertahanan Bahasa Gorontalo (Kajian dari Segi Etnografi)	1 Jam	
14	Suleman Bouty, S.Pd., M.Hum	Kehadiran Bahasa "Alay" di Tengah Upaya Pemertahanan Bahasa Indonesia : Ancamkah?	1 Jam	
15	Dra. Hj. Sartin Miolo, M.Hum	Bahasa dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	1 Jam	
16	Sukardi Gau	Diversitas Bahasa di Kepulauan Papua	1 Jam	
17	Dr. Fatmah AR. Umar., M.Pd	Wacana Tujaqi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan	1 Jam	
18	Salam, S.Pd., M.Pd	Pengembangan Berpikir Kreatif Melalui CTS (Catatan : Tulis dan Susun)	1 Jam	
19	Siti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd	Penerapan Konsep Struktural A.J. Greimas dalam Cerita Rakyat Gorontalo <i>Limonu</i>	1 Jam	
20	Herman Didipu, S.Pd	Sastra Daerah sebagai Salah Satu Khasanah Kebudayaan yang Perlu Dilestarikan	1 Jam	
21	Darmawati M.R. S.S	<i>Teenlit</i> : Langkah Awal Mengajak Siswa Mencintai Sastra	1 Jam	
		Jumlah	25 Jam	